



## Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) Terhadap Minat Dan Hasil Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan

Akhmad Wardi<sup>1</sup>, Nuril Huda<sup>2</sup>, Victor Maruli L Tua Tobing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Dr. Soetomo Surabaya

### Abstract

Received: 15 Januari 2024

Revised: 28 Januari 2024

Accepted: 12 Februari 2024

*This research aims to determine the influence of the somatic auditory visual intellectual (SAVI) learning model on the interest and results in thematic learning of class III students at SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan. The design in this research used quantitative research. The research subjects were class III students at UPTD SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi, Bangkalan Regency, totaling 28 students. Class III students at SDN Larangan Timur 2 only consist of 1 class, so they are not in the experimental control class. In this research, a design was carried out before and after implementing the SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) learning model. In this research, the observation method is used to determine students' interest in learning in implementing the SAVI learning model and the learning outcomes test method which refers to the indicators or learning objectives to be achieved. The data analysis technique used in this research is the T Paired Samples Test with SPSS 22. The results of the T Paired Samples Test with SPSS 22, the significance value is  $0.000 < 0.05$ . The Gain value is 16 and the N-Gain is 0.721, which is in the high category and the learning outcome variable has a significance value of  $0.000 < 0.05$  with the Gain value is 18.22 and the N-Gain is 0.713, which is in the high category. The conclusion of this research is that there are differences in students' interest in learning and learning outcomes before and after implementing learning using the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) model for class III students at SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan.*

**Keywords:** *Somatic Auditory Visual Intellectual, Interests, Thematic Learning Outcomes*

(\*) Corresponding Author: [pakcamatjungbumi@gmail.com](mailto:pakcamatjungbumi@gmail.com)

**How to Cite:** Wardi, A., Huda, N., & Tobing, V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Terhadap Minat Dan Hasil Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 970-982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10780547>

### PENDAHULUAN

Dalam pemikiran kognitif modern berpandangan bahwa cara belajar yang paling efektif adalah mengintegrasikan seluruh indera, melibatkan emosi, dan berpikir tingkat tinggi dengan pelibatan secara fisik dan psikologis. Belajar dengan integrasi ini merupakan hakikat dari belajar dan perkembangan manusia seutuhnya yang menekankan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai suatu kesatuan.

Hakikat integrasi fisik dan psikologis, juga didasari pada pemikiran bahwa pembentukan pengetahuan diperoleh dengan aktivasi inderawi dan pikiran manusia. Konstruksi pengetahuan akan berjalan dengan optimal apabila dibangun sendiri oleh siswa sebagai pembelajar. Oleh karena itu, menjadikan siswa sebagai subjek belajar merupakan suatu keharusan. Siswa melakukan sendiri kegiatan belajarnya dengan mengasah kemandirian dalam belajar yang mengintegrasikan



*learning by doing* (belajar dengan melakukan), *learning by hearing* (belajar dengan mendengarkan), *learning by seeing* (belajar dengan melihat) dan *learning by thinking* (belajar dengan berpikir).

Salah satu model pembelajaran yang mengaktivasi fisik dan psikologis dalam pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) menurut Meier (2013) adalah model pembelajaran yang mengaktifkan semua alat indera dan diintegrasikan dengan keterampilan berpikir peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini dengan model konvensional masih berpusat pada guru yang mendominasi kegiatan belajarnya. Peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran, dengan menjadi subjek pembelajar yang aktif dalam proses epistemologi ilmu yang diperolehnya.

SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang ditekankan pada integrasi aktivasi indera peraba, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Huda, 2017); Shoimin (2014); Rusman (2016). Sedangkan Kusumawati & Gunansyah (2013); Maria (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan *accelerated learning* atau belajar cepat dan alamiah serta bermakna.

Siswa pada hakikatnya memiliki perkembangan anak berbeda dengan potensi minat, bakat, dan kemampuannya termasuk dalam gaya belajar siswa. Model pembelajaran SAVI mengakodasi segenap perbedaan dan tipe gaya belajar tersebut, dengan memberikan pembelajaran berbagai pilihan. Pembelajaran dengan tipe auditori, visual, dan kinestetik diberikan dalam sebuah integrasi pembelajaran yang memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan segala dimensinya.

Dalam kondisi faktual di lapangan, tidak semua model pembelajaran mengakomodasi siswa dengan berbagai layanan gaya belajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan kecenderungan yang seragam yang mengharuskan siswa mengikuti pola yang sudah digariskan. Ada beberapa alternatif yang disajikan dalam model pembelajaran SAVI, yang sesuai dengan pilihannya sehingga anak bisa memiliki minat yang kuat dalam belajar. Minat menjadi hal yang penting dalam belajar, dengan memusatkan kemauan dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian Kusumawati & Gunansyah (2013) tentang penerapan model pembelajaran SAVI yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Selanjutnya, penelitian Kencanawati, dkk (2020) tentang penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Penelitian model pembelajaran SAVI yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikemukakan oleh Sihwinedar (2013), Lestari (2020), Siti Nurul Fitriani (2019), dan Armawati (2016). Penelitiannya menegaskan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi.

Minat muncul dalam berbagai bentuk perhatian dan respon siswa dalam pembelajaran. Minat menjadi titik awal tercapainya tujuan belajar. Santrock (2012) menegaskan bahwa minat merupakan proses mental yang memberikan

semangat dan arah serta konsistensi dari perilaku untuk mencapai tujuan belajar. Minat juga menciptakan keberlangsungan dan konsistensi dalam diri seseorang agar tujuan tetap terjaga dengan baik dalam pencapaiannya. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menumbuhkan tekad dan usaha yang kuat dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan dan hambatan.

Menurut Santrock (2012); Slameto (2013); Indra (2017) minat merupakan proses mental yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. adalah rasa ketertarikan kepada sesuatu, karena dorongan dari dirinya sendiri tanpa ada yang mempengaruhinya. Minat tersebut memberikan perhatian yang besar terhadap aktivitas tersebut. Dalam pandangan Gie (2014: 57) minat dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi siswa untuk belajar (*motivating force*). Minat mendorong perhatian siswa secara lebih baik terhadap sesuatu sehingga dapat berkonsentrasi dalam belajar dan meminimalkan gangguan perhatian dari luar. Minat menjadi hal yang menentukan dalam penguatan ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Hurlock (2005) memaparkan ciri-ciri minat sebagai pertumbuhan dan perkembangan minat bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat seseorang dalam belajar tergantung pada kesiapan belajar, dan minat sangat berhubungan dengan emosi dan perasaan. Menurut Susanto (2013) cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memelihara minat siswa adalah meningkatkan daya tarik pembelajaran dengan menggunakan teknis pembelajaran yang sesuai dengan hal-hal yang disenangi oleh siswa dan memberikan pembelajaran dan tugas sesuai dengan minat siswa berdasarkan bakat dan kemampuannya. Sudaryono (2013) menjelaskan bahwa minat belajar siswa dapat melalui 4 aspek, yaitu: kesukaan, keterkaitan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam hubungan dengan belajar, peserta didik yang memiliki minat dalam belajar, akan memiliki kemauan yang kuat dalam mencapai tujuan belajar, termasuk memiliki kemampuan yang cepat dalam menguasai materi, mudah mengerti dan mengingat apa yang dipelajari dengan baik. Minat juga dapat memusatkan perhatian, memudahkan konsentrasi, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat memfokuskan siswa pada tujuan dan pencapaiannya.

Dalam konteks faktual, banyak siswa yang belum mempunyai minat yang kuat dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tertentu seperti halnya Matematika. Minat yang rendah, cenderung untuk mengabaikan atau kurang perhatian terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai rendah dan potensi siswa kurang berkembang secara optimal. Jika terakumulasi dalam jangka waktu yang lama, minat tersebut akan menjadi hilang dan siswa hanya melakukan rutinitas ke sekolah dan belajar di dalam kelas. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan belajar.

Kadang minat siswa untuk mata pelajaran tertentu berbeda minatnya dengan mata pelajaran lainnya. Kadang berminat dalam dunia akademis, sementara kelompok siswa lainnya mempunyai ketertarikan dalam bidang seni dan keterampilan. Hal ini menyiratkan bahwa siswa datang ke sekolah dengan pembawaan minatnya masing-masing. Selain itu, ada kalanya minat siswa

berlangsung dalam konteks yang fluktuatif dan dinamis. Adakalanya di suatu titik mempunyai minat yang kuat tetapi di titik lain minatnya berkurang.

Guru harus mampu menstimulus minat siswa, dengan menumbuhkan dan menciptakan minat terhadap belajar dan minat dalam mata pelajarannya. Hal utama yang dilakukan guru adalah memotivasi siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menghadirkan hal-hal yang disenangi oleh siswa. Selain itu, guru harus menciptakan daya tarik pembelajaran. Menurut Degeng (2013: 199) daya tarik pembelajaran merupakan salah satu hasil pembelajaran yang menekankan pada kualitas pembelajaran, dengan indikator siswa memiliki kecenderungan untuk terus belajar, senang dan termotivasi dalam belajar, serta konsisten dalam melakukan tugas dan kegiatan pembelajaran.

Merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran SAVI membutuhkan persiapan yang matang dengan memperhatikan kompleksitas materi dan kebutuhan siswa dalam belajar. Mengorganisasi integrasi antar belajar dengan menyimak, membaca dan mengamati secara visual, meraba dan merasa, serta mengkombinasikan dengan keterampilan motorik yang kemudian dicerna dengan berpikir tingkat tinggi. Hal ini tentunya membuat guru dituntut kreatif dan inovatif dalam merancang dan mengimplementasikannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan; dan (2) menganalisis perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan.

## **METODE**

Rancangan dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menurut Hardani, dkk (2020) adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan positivistik yang dilakukan dalam penyelidikan empiris yang terukur dan rasional tentang suatu kajian dengan penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Menurut Danuri & Maisaroh (2019) dilakukan untuk menguji suatu teori dan membuktikan hipotesis. Dalam pendekatan ini digunakan pendekatan penelitian dengan jenis penelitian komparasi atau perbandingan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III UPTD SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 28 siswa. Siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 hanya terdiri dari 1 kelas, jadi tidak kelas eksperimen kontrol. Dalam penelitian ini dilakukan rancangan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Model model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) diimplementasikan pada pembelajaran tematik muatan IPA dengan kompetensi membedakan makhluk hidup dan tak hidup. Setelah pembelajaran dibandingkan minat dan hasil belajar berupa kemampuan siswa membedakan makhluk hidup dan tak hidup. Pada subjek penelitian diukur dan dibandingkan pada variabel terikatnya yaitu minat belajar dan hasil belajar.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Madura Tahun Pelajaran 2023-2024, yang berlokasi di Desa Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan Madura. Jumlah populasi siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 sebanyak 28 siswa.

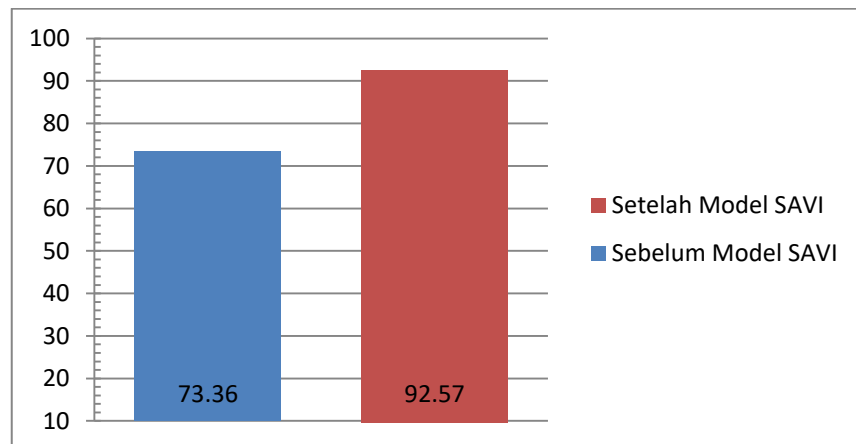
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar pengamatan atau observasi minat belajar siswa dan tes hasil belajar materi makhluk hidup dan tak hidup. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam implemmentasi model pembelajaran SAVI dan metode tes hasil belajar yang mengacu kepada indikator atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji *T Paired Samples Test* dengan *SPSS 22* digunakan untuk menganalisis perbedaan minat dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Data Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran SAVI

Setelah dilakukan implementasi model pembelajaran SAVI dilakukan penelitian lebih lanjut tentang minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* adalah 73,36. Setelah implementasi model SAVI minat belajar diperoleh nilai rata-rata adalah 92,57. Secara umum perbandingan minat belajar siswa digambarkan dalam diagram berikut.

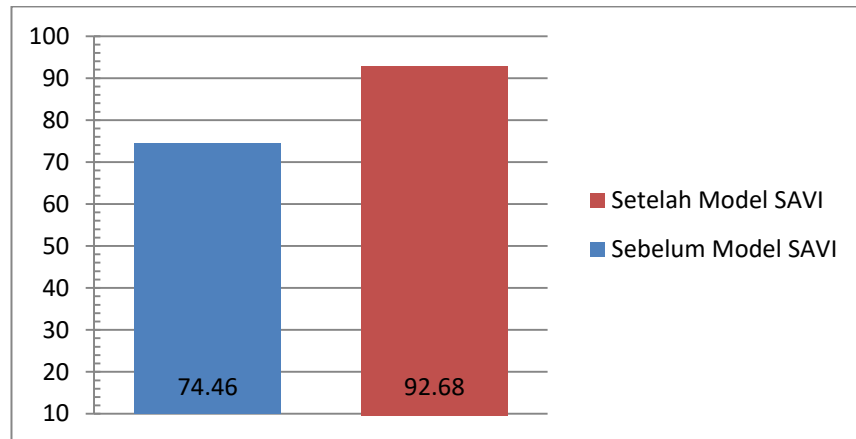


**Gambar 1. Diagram Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Model SAVI**

#### 2. Data Hasil Belajar dengan Menggunakan Model SAVI

Setelah penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui hasilnya. Dalam hal ini dibandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata

hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) adalah 74,34. Setelah implementasi model SAVI hasil belajar diperoleh nilai rata-rata adalah 92,68. Secara umum perbandingan hasil belajar siswa digambarkan dalam diagram berikut.



**Gambar 2. Diagram Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Model SAVI**

Hal ini menunjukkan implementasi model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dengan ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan kerja kelompok.

3. Pengujian Hipotesis  
 a. Uji Hipotesis 1

Hasil perhitungan analisis data dengan uji *T Paired Samples Test* dengan *SPSS 22*, nilai signifikansi untuk data perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan diperoleh  $0.000 < 0.05$ , sehingga menerima hipotesis kerja dan menolak hipotesis nihil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan, *diterima*.

**Tabel 1. Analisis Data Uji Hipotesis 1**

Kompetensi	Nilai rata-rata		Gain	N-Gain <g>	Signifikan	Keterangan
	Sebelum SAVI	Sesudah SAVI				
Minat Belajar	73,36	92,57	19,21	0,721	0,000 < 0,05	Signifikan

Hasil analisis statistik dengan uji *T Paired Samples Test* dengan *SPSS 22*, nilai signifikasinya adalah  $0.000 < 0.05$ . Nilai Gainnya adalah 16 dan N-Gainnya adalah 0,721 termasuk kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

minat belajar siswa. Klasifikasi besarnya pengaruh adalah tinggi dengan nilai N-Gain sebesar 0,721.

b. Uji Hipotesis 2

Hasil perhitungan analisis data dengan uji *T Paired Samples Test* dengan *SPSS 22*, nilai signifikansi untuk data perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebelum dan sesudah implementasi dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) diperoleh  $0.000 < 0.05$ , sehingga menerima hipotesis kerja dan menolak hipotesis nihil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebelum dan sesudah implementasi dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan, diterima.

**Tabel 2. Analisis Data Hipotesis 2**

Kompetensi	Nilai rata-rata		Gain	N-Gain <g>	Signifikan	Keterangan
	Sebelum SAVI	Sesudah SAVI				
Minat Belajar	73,36	92,57	19,21	0,721	0,000 < 0,05	Signifikan

Hasil analisis statistik dengan uji *T Paired Samples Test* dengan bantuan program *SPSS 22*, nilai signifikasinya adalah  $0.000 < 0.05$ . Nilai Gainnya adalah 18,22 dan N-Gainnya adalah 0,713 termasuk kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Klasifikasi besarnya pengaruh adalah tinggi dengan nilai N-Gain sebesar 0,713.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Implementasi model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan minat siswa meningkat terhadap pembelajaran dengan indikator semangat belajar yang tinggi, fokus dan konsentrasi siswa yang baik, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, respon dan perhatian siswa yang bagus dalam pembelajaran, keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan sebagainya.

Dari awal implementasi model pembelajaran SAVI dengan permainan yang mengaktifkan fisik dalam pembelajaran, sudah mengasah ketertarikan siswa dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. Kondisi mental siswa lebih siap dalam belajar, karena pembelajaran awal sudah mencuri perhatian siswa. Selanjutnya tinggal menjaga keberlanjutan dengan mengimplementasikan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)

secara utuh. Minat awal inilah yang menjadi titik tolak siswa untuk selanjutnya untuk tertarik dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan menggerakkan aktivitas fisik sambil melakukan kegiatan yang menyenangkan, timbul dorongan dari dalam diri siswa minat atau ketertarikan dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan, siswa sangat antusias dengan memberikan perhatian yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 180) yang menyatakan bahwa minat itu dimulai dari rasa ketertarikan kepada sesuatu, karena dorongan dari dirinya sendiri tanpa ada yang mempengaruhinya. Minat tersebut memberikan perhatian yang besar terhadap aktivitas tersebut.

Selanjutnya dari minat awal tadi, temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam diri murid menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih terarah dan fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka mengikuti dengan terlibat secara aktif, merasa bahwa pembelajarannya sangat seru dan menyenangkan, dan melakukan segala kegiatan dalam pembelajaran dengan semangat dan antusias. Konsistensi ini terjaga sampai akhir pembelajaran. Santrock menyatakan bahwa minat itu akan mengarahkan siswa pada sikap dan perilaku ke arah pencapaian tujuan belajar. Hal ini, dalam fakta di lapangan juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sama, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Minat juga membuat siswa meminimalkan segala bentuk gangguan perhatian dari luar dalam kondisi belajarnya. Belajar dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat mencurahkan perhatian siswa secara lebih efektif. Orang dengan minat yang kuat, akan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan hal yang diminatinya saat itu. Dalam temuan di lapangan, ketika implementasi model SAVI, siswa berkonsentrasi tinggi dalam belajar.

Hal-hal yang mengganggu disiplin kelas tidak terjadi dalam pembelajaran dengan model SAVI. Hal umum yang terjadi dengan siswa berbicara sendiri dengan teman sekelas, bercanda dalam kelompok, mengganggu teman yang lain, dan berbagai bentuk gangguan disiplin kelas tidak terjadi dengan minat yang kuat dalam diri siswa. Minimalnya gangguan disiplin kelas dan siswa fokus mengikuti setiap tahapan belajar, menunjukkan indikator bahwa model pembelajaran SAVI yang diterapkan meningkatkan minat siswa dengan konsentrasi dan pemusatan perhatian yang penuh. Hal ini relevan dengan pendapat Sardiman (2013) yang menyatakan bahwa minat itu dapat menyeleksi perbuatan yang mendukung dan tidak mendukung ke arah pencapaian tujuan. Minat menentukan arah perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan.

Minat siswa sangat tampak dalam pembelajaran, seperti: keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, adanya respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti: mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, siswa memiliki konsentrasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, melakukan pekerjaan dan tugas-tugas secara fokus dan penuh ketelitian, dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Indikator ini berlangsung dalam suasana yang lama dalam pembelajaran, dengan menghadirkan pengalaman yang berbeda dari sebelumnya, yang



dipandang oleh sebagian besar siswa sangat membosankan. Sekolah dianggap hanya sekedar rutinitas yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari, kurang diimbangi dengan minat dan motivasi yang kuat pada sebagian besar siswa.

Model pembelajaran SAVI memberikan siswa pengalaman yang berbeda, dari pembelajaran sebelumnya. Integrasi fisik dan psikologis dalam model SAVI mensitumulus minat siswa, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran SAVI mengaktifkan fisik dan psikologis dalam pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI. Siswa pada hakikatnya memiliki perkembangan anak berbeda dengan potensi minat, bakat, dan kemampuannya termasuk dalam gaya belajar siswa. Model pembelajaran SAVI mengakomodasi segenap perbedaan dan tipe gaya belajar tersebut, dengan memberikan pembelajaran berbagai pilihan. Pembelajaran dengan tipe auditori, visual, dan kinestetik diberikan dalam sebuah integrasi pembelajaran yang memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan segala dimensinya.

Dalam kondisi faktual di lapangan, tidak semua model pembelajaran mengakomodasi siswa dengan berbagai layanan gaya belajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan kecenderungan yang seragam yang mengharuskan siswa mengikuti pola yang sudah digariskan. Ada beberapa alternatif yang disajikan dalam model pembelajaran SAVI, yang sesuai dengan pilihannya sehingga anak bisa memiliki minat yang kuat dalam belajar. Minat menjadi hal yang penting dalam belajar, dengan memusatkan kemauan dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Dalam implementasi model pembelajaran SAVI mampu secara langsung memantik minat siswa, karena berangkat dari perasaan yang senang. Lingkungan yang menyenangkan dengan pembelajaran yang mengintegrasikan permainan, aktivitas fisik, visual, menyimak, dan kapasitas berpikir mampu menumbuhkan ketertarikan awal bagi siswa. Bahwa selama ini, Sebagian besar anak-anak usia sekolah dasar di kelas tinggi, lingkungan belajarnya kurang memberikan kebebasan sesuai dengan apa yang menjadi suara dan pilihan siswa. Pembelajaran berlangsung dengan dominasi guru dalam menentukan proses dan alur kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Perasaan minat yang muncul dari pembelajaran yang mengintegrasikan fisik dengan aktivasi indera manusia dan kapasitas kemampuan berpikir manusia. Sesuai dengan pendapat Hurlock (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan minat bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Pendapat ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan, mengaktifkan Indera dan kapasitas berpikir, mampu mempengaruhi minat seseorang ke arah yang lebih positif. Untuk itu budaya dan lingkungan setempat dapat mempengaruhi minat seseorang. Selanjutnya sekolah dengan unsur pendidik dan tenaga kependidikan, senantiasa harus memelihara minat agar siswa berada di jalur yang diharapkan bersama.

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2

Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Implementasi model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan sebagai akibat dari belajar. Target utama pembelajaran sebagai outputnya adalah proses dan hasil belajar. Segala sesuatu dalam sistem pembelajaran diorganisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar esensinya merupakan akumulasi dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran SAVI dalam temuan penelitian ini secara efektif meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran SAVi didasari alasan pembentukan pengetahuan diperoleh dengan aktivasi inderawi dan pikiran manusia. Konstruksi pengetahuan akan berjalan dengan optimal apabila dibangun sendiri oleh siswa sebagai pembelajar. Oleh karena itu, menjadikan siswa sebagai subjek belajar merupakan suatu keharusan. Siswa melakukan sendiri kegiatan belajarnya dengan mengasah kemandirian dalam belajar yang mengintegrasikan *learning by doing* (belajar dengan melakukan), *learning by hearing* (belajar dengan mendengarkan), *learning by seeing* (belajar dengan melihat) dan *learning by thinking* (belajar dengan berpikir). Dengan pengalaman belajar seperti inilah proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi sikap atau karakter dan keterampilan fisik. Dalam penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa tidak hanya dituntut melakukan dan memahami secara kognitif, tetapi diintegrasikan dengan sikap dan keterampilan. Siswa keterampilan motoriknya berkembang dengan baik, karena dalam pembelajaran model SAVI senantiasa dilakukan kegiatan fisik yang diintegrasikan dengan keterampilan berpikir. Hal ini relevan dengan pendapat Karwono & Mularsih (2012) bahwa hasil belajar itu adanya perubahan yang tampak dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjukkan suatu perbedaan ke arah kemajuan. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika tidak ada perubahan, maka proses belajarnya belum terjadi.

Hasil belajar siswa meningkat dalam proses dan hasilnya karena siswa merasa nyaman dan menikmati pembelajaran yang dilaksanakan. Materi pembelajaran disajikan dengan konten yang beragam, secara visual dan audio, dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan, dengan permainan, demonstrasi secara berpasangan dan kelompok, *ice breaking*, dan sebagainya yang secara keseluruhan siswa sangat menikmati pembelajaran yang dilaksanakan. Kondisi lingkungan belajar seperti ini, membuat minat dan motivasi siswa semakin kuat dalam belajar, yang dapat memperkuat proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil belajar dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) lebih bertahan dengan jangka waktu yang lama. Artinya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, lebih masuk dalam ingatan jangka panjang siswa. Hal ini terjadi, karena siswa melakukan sendiri kegiatan belajarnya. Seluruh proses pemerolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hasil belajar diperoleh berdasarkan pengalaman yang

dilakukan oleh siswa sendiri. Proses belajar dengan pengalaman langsung akan berdampak pada hasil yang lebih baik dan akan bertahan dalam ingatan dan pemahaman dalam jangka waktu yang lama, dibandingkan ingatan dengan menghafal dan memproses informasi dalam jangka waktu yang pendek.

Hasil belajar lebih bermakna dan bermanfaat dengan siswa memahami apa yang diperoleh, kebermanfaatannya secara fisik dan kemampuan berpikir, serta menggunakan berbagai sumber belajar yang beragam. Model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) menjadikan siswa memahami hakikat apa yang dipelajari, sehingga diperoleh makna dan manfaatnya bagi siswa, baik dalam kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang.

Peningkatan belajar ini berakar dari pandangan bahwa anak-anak akan dapat berkembang dengan baik dalam proses dan hasilnya dengan pembelajaran dengan integrasi yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, indera, dan seluruh hal yang berkaitan dengan kedalaman kepribadian baik fisik maupun psikologis. Selain itu konstruksi pengetahuan siswa menjadi lebih baik, dengan mempercepat pemerolehan belajar, pemahaman yang lebih bermakna dan berkualitas, serta pengembangan kapasitas berpikir lebih lanjut, seperti: keterampilan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan Meier (2013) bahwa model pembelajaran SAVI dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dengan menggunakan dan aktivasi alat indera dapat mempercepat kemajuan dan tujuan belajar. Penekanan utama belajar dengan mengalami dan melakukan, mengkonstruksi pengetahuan sendiri, meningkatkan kemampuan analisis dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) menuntut guru untuk senantiasa kreatif dan inovatif untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Mengintegrasikan fisik dan kapasitas berpikir dengan berbagai sajian pembelajaran baik secara visual maupun auditori bukanlah hal yang mudah dalam merancang dan mengimplementasikannya. Dibutuhkan kemampuan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memadukannya. Belajar sambil melakukan aktivitas fisik dan berpikir membutuhkan banyak ide dan gagasan dalam membuatnya, memadukannya, dan mengimplementasikan dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Simpulan penelitian ini adalah: (1) ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan; dan (2) ada perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan. Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut adalah perlunya diseminasi atau penyebarluasan tentang model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Selama ini model SAVI kurang populer dibandingkan dengan model *Problem Based Learning*, *inquiry learning*, dan sebagainya. Penyebarluasan dapat dilakukan secara massif dalam komunitas praktisi di lingkungan rekan sejawat ataupun dalam kajian yang lebih luas. Hal ini

menjadi penting, dengan model pembelajaran SAVI diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran SAVI hendaknya diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan oleh guru Sekolah Dasar, terutama di kelas rendah. Aktivasi berpikir dan aktivasi inderawi berjalan bersama dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada anak, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Frekuensi penggunaannya perlu diperbanyak dan implementasinya perlu dikuatkan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) di Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armawati, Abdul Samad, Aisyah Azis. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Aisyiyah Sungguminasa*. *Jurnal Pendidikan Fisika* | Volume 3 | Nomor 2 | ISSN: 2302-8939.
- Besare, S. 2020. *Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa*. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
- Collin, Rose. 2002. *Accelerated Learning for The 21st Century* (diterjemahkan oleh: Dedy Ahimsah). Jakarta: Nuansa.
- Degeng, Nyoman & Degeng, Putu Dian. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.
- Fitriani, Siti Nurul. 2019. *Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Dames*. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- Gie, The Liang. 2014. *Cara Belajar yang Efisien*. Cet. I; Yogyakarta: Liberty.
- Huda, M. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: dr. Med. MeitasariTjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Indra, I. 2017. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FPTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh
- Kencanawati, Sang Ayu Made Monik & Sariyasa & Hartawan, I Gusti Nyoman Yudi. 2020. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15 (1), 2020
- Kusumawati, Sri Wahyuni & Gunansyah, Ganes. 2013. *Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah*. *Jurnal PGSD*. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.
- Lestari, Fuji Nia. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intellectual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.

- Maria, Lita. 2012. *Pengaruh Model Somatis Auditori Visual Intelektula terhadap Hasil Belajar Konsep Pembentukan Tanah pada Pembelajaran IPA*. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Meier, Dave. 2013. *Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i, A & Anni, C, T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development*. Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sihwinedar, Rinendah. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014*. Pancaran, Vol. 4, No. 4, hal 137-148, Nopember 2015
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supraptiningsih, dkk. 2009. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hery, Maria Theresia, 2015. *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedianteraktif*, (*Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM)*), Vol.1, No.1).
- Huda, M. (2014). *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategis Lesson From Reseach and Practice Second Edition*. Australia: Social Science Press.
- Purwono, Joni, dkk. 2014. *Penggunaan Media Audio – Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Sebelas Maret*. (Volume 2 Nomor 2): 127 – 144.
- Subana, M dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran)*. Bandung: CV PustakaSetia.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutiyono, Akhmad. 2014. *Metode Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Social Skill Communicationbahasa Inggris Siswa Sekolah*

*Dasar Di Bandar Lampung.* Universitas Pendidikan Indonesia  
.perpustakaan.upi.edu.